

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
DENGAN TEKNIK *MODELLING* UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA  
(Penelitian pada Siswa Kelas X di MA Al-Iman Kota Magelang)**

SKRIPSI



Oleh :  
Syarifah Safira Al Jufri  
14.0301.0005

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2019**

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
DENGAN TEKNIK *MODELLING* UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA  
(Penelitian Pada Siswa Kelas X di MA Al-Iman Kota Magelang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada  
program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :  
Syarifah Safira Al Jufri  
14.0301.0005

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2019

## PERSETUJUAN

## SKRIPSI BERJUDUL

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
DENGAN TEKNIK *MODELLING* UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA**  
(Penelitian Pada Siswa Kelas X di MA Al-Iman Kota Magelang)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Magelang, 7 Februari 2019

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons  
NIP. 19580912 198503 1 006

Hijrah Eko Putro, M.Pd  
NIK. 128406089

PENGESAHAN

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
DENGAN TEKNIK *MODELLING* UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA

(Penelitian Pada Siswa Kelas X di MA Al-Iman Kota Magelang)

Oleh :  
Syarifah Safira Al Jufri  
14.0301.0005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam Rangka Menyelesaikan  
Studi pada Program studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :  
Hari : Kamis  
Tanggal : 7 Februari 2019

Tim Penguji Skripsi

1. Prof. Dr. M. Japar, M.Si.,Kons (Ketua/Anggota)
2. Hijrah Eko Putro, M.Pd. (Sekretaris/Anggota)
3. Dr. Purwati, MS.,Kons (Anggota)
4. Dra. Indiaty, M.Pd. (Anggota)



Mengesahkan,  
Dekan FKIP

Dr. Iawil, M.Pd.,Kons  
NIP. 19570108 198103 1 003

**LEMBAR PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syarifah Safira Al Jufri

NPM : 14.0301.0005

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik  
*Modelling* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 7 Februari 2019

Yang Membuat Pernyataan



Syarifah Safira Al Jufri  
14.0301.0005

## MOTTO

الْعُلَمَاءُ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَامًا، وَلَكِنْ وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّهِ وَأَفْرِ

*“Para ulama adalah pewaris para nabi. Sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar ataupun dirham, tetapi mewariskan ilmu. Maka dari itu, barang siapa mengambilnya, ia telah mengambil bagian yang cukup.”*

(HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Almamaterku, Prodi BK FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Abi Ali Al jufri, Mama Sakinah Anisah, atas segala do'a dan dukungannya.

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
DENGAN TEKNIK *MODELLING* UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR**  
(Penelitian pada Siswa Kelas X MA Al-Iman Kota Magelang)

Syarifah Safira Al Jufri

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X MA Al-Iman Kota Magelang T.A 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu eksperimen murni (*true eksperimental*), desain penelitian yang digunakan adalah *pretest posttest control group design* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil sebanyak 8 siswa sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan teknik *modelling* dan 8 siswa yang tidak diberi perlakuan teknik *modelling*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Teknik analisis data menggunakan *statistic parametric* yaitu uji *Anova (Analysis of Variance)* yang terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan program *SPSS for windows versi 20.00*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis Uji *Anova (Analysis of Variance)* pada kelompok eksperimen dengan probabilitas nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata angket motivasi belajar antara kelompok eksperimen sebesar 29,87 dan kelompok kontrol sebesar 4,12. Juga dapat diketahui bahwa penggunaan bimbingan kelompok teknik *modelling* lebih efektif diberikan pada siswa laki-laki, dimana skor rata-rata kelompok laki-laki 34,25 dan kelompok perempuan 25,5. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci :** *Bimbingan Kelompok, Teknik Modelling, Motivasi belajar Siswa.*

# **EFFECTIVENESS OF GROUP GUIDELINES USING MODELLING TECHNIQUES TO IMPROVE STUDENT MOTIVATION**

(Research on Class X Students of MA Al-Iman City of Magelang)

Syarifah Safira Al Jufri

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of group guidance with modelling techniques to improve student learning motivation. The study was conducted on class X MA Al-Iman City of Magelang academic year 2018/2019.*

*This study uses an experimental research method that is pure experiment (true experimental), the research design used is a pretest posttest control group design with a quantitative approach. The samples taken were 8 students as the experimental group who were given modelling treatment techniques and 8 students who were not treated with modelling techniques. Sample taking using random sampling technique. Data collection using the questionnaire method. The data analysis technique uses parametric statistics, namely the ANOVA (Analysis of Variance) test, which first requires a prerequisite test, namely the normality test and homogeneity test with the help of the SPSS for Windows version 20.00 program.*

*The results of this study indicate that group guidance with modelling techniques influence the increase in student learning motivation. This is evidenced from the results of test analysis ANOVA (Analysis of Variance) in the experimental group with a probability value of sig 0.000 < 0.05. Based on the results of the analysis and discussion, there were differences in the average score of the learning motivation questionnaire between the experimental groups of 29.87 and the control group of 4.12. It can also be seen that the use of group guidance modelling techniques is more effective given to male students, where the average score of male groups is 34.25 and female groups are 25.5. The results of the study can be concluded that group guidance with modelling techniques can increase student learning motivation.*

**Keywords:** *Guidance Group, Modelling Technique, Student Learning Motivation.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga karena-Nya pula skripsi dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” dapat diselesaikan. Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 pada jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Magelang. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
3. Dewi Lianasari, M.Pd . selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan petunjuk dan arahan untuk terselesaikannya penelitian ini.
4. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons selaku Dosen Pembimbing I dan Hijrah Eko Putro, M.Pd selaku Pembimbing II, yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.
5. Dosen prodi bimbingan dan konseling beserta staff pengajaran yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan akademik di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.
6. Kepala Sekolah Madrasah ‘Aliyah Al-Iman Kota Magelang, Kecamatan Magelang Tengah, Magelang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dilembaga tersebut dan bapak Sumardi, M.Pd serta ibu Alifah, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling di MA Al-Iman Kota Magelang atas dukungan dan bantuan selama jalanya penelitian.
7. Kepada Suami Abang Ali Assegaff, orang tua dan adik yang senantiasa memberikan dukungan serta doa sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan, pada program Bimbingan dan Konseling atas kebersamaan dan motivasinya serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang turut membantu dan memberikan dukungan.

Semoga ALLAH SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Amin.

Magelang, 7 Februari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PEMBUKA.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Motivasi Belajar .....	8
B. Teknik <i>Modelling</i> dan Bimbingan Kelompok .....	16
C. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Modelling</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa .....	28
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	30

E. Kerangka Penelitian .....	32
F. Hipotesis Penelitian .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
C. Definisi Operasional .....	34
D. Subyek Penelitian .....	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	36
F. Instrumen Penelitian .....	38
G. Validitas dan Reliabilitas .....	43
H. Prosedur Penelitian .....	44
I. Metode Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	46
1. Pelaksanaan Penelitian.....	46
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	53
B. Pembahasan .....	64
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pre test-postest control group design dengan satu perlakuan .....	33
Tabel 2. Penilaian skor skala Likert motivasi belajar .....	39
Tabel 3. Kisi-kisi Uji Coba Motivasi Belajar Siswa.....	41
Tabel 4. Kisi-kisi Uji Coba Motivasi Belajar Siswa.....	42
Tabel 5 Mean dan Standar Deviasi Motivasi Belajar .....	46
Tabel 6 Rumus Pengkategorisasian .....	47
Tabel 7 Katergori Skor Pre test angket Motivasi Belajar Siswa.....	47
Tabel 8 Daftar Sampel Penelitian .....	48
Tabel 9 Hasil Skor Post test .....	52
Tabel 10 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	54
Tabel 11 Hasil Uji Normalitas .....	55
Tabel 12 Hasil Uji Homogenitas.....	57
Tabel 13 Hasil Uji Anova .....	58
Tabel 14 Peningkatan skala pre test dan post test kelompok eksperimen.....	59
Tabel 15 Peningkatan skala pre test dan post test kelompok kontrol .....	60
Tabel 16 Peningkatan Skala Pre Test Dan Post Test Kelompok Eksperimen Berdasarkan Jenis Kelamin Jenis Kelamin : Perempuan.....	61
Tabel 17 Peningkatan Skala Pre Test Dan Post Test Kelompok Eksperimen Berdasarkan Jenis Kelamin Jenis Kelamin : Laki-laki .....	63

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Pemikiran .....	30
Gambar 2. Langkah Penyusunan Instrumen .....	40

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Daftar sampel penelitian.....	48
Grafik 2.	Hasil skor <i>post test</i> .....	53
Grafik 3.	Peningkatan skala <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen ....	59
Grafik 4.	Peningkatan skala <i>pre test</i> dan <i>post test</i> kelompok kontrol .....	61
Grafik 5.	Peningkatan Skala <i>Pre Test</i> Dan <i>Post Test</i> Kelompok Eksperimen Berdasarkan Jenis Kelamin Jenis Kelamin : Perempuan.....	62
Grafik 6.	Peningkatan Skala <i>Pre Test</i> Dan <i>Post Test</i> Kelompok Eksperimen Berdasarkan Jenis Kelamin Jenis Kelamin : Laki-Laki.....	63
Grafik 7.	Perbandingan kelompok perempuan dan laki-laki .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I.	Surat Ijin Penelitian, Surat Keterangan Penelitian Dan Buku Bimbingan. ....	72
LAMPIRAN II.	Angket <i>Try Out</i> Dan Hasil <i>Try Out</i> .....	81
LAMPIRAN III.	Validitas Dan Reabilitas.....	88
LAMPIRAN IV.	Validasi Angket Dan Angket <i>Pre Test</i> Motivasi Belajar.	91
LAMPIRAN V.	Hasil <i>Pre Test</i> Angket Motivasi Belajar. ....	99
LAMPIRAN VI.	Hasil <i>Post Test</i> Angket Motivasi Belajar.....	101
LAMPIRAN VII.	Pedoman Pelaksanaan Dan Hasil Validasi Dari Validator Ahli. ....	104
LAMPIRAN VIII.	Jadwal Pelaksanaan Dan Lembar Kendali.....	221
LAMPIRAN IX.	Pelaksanaan Dan Daftar Hadir Pelaksanaan .....	225
LAMPIRAN X.	Uji Prasyarat Dan Anova. ....	252
LAMPIRAN XI.	Dokumentasi .....	259

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang untuk manusia. Pendidikan telah memberikan kualitas hidup serta kelayakan di masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan memberikan kelayakan untuk berdaya saing semakin berkembangnya zaman modern ini.

Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasilnya proses pembelajaran yaitu adanya motivasi belajar yang berasal dari siswa itu sendiri. Biggs dan Tefler (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006) mengungkapkan motivasi dalam belajar dapat berubah menjadi lemah, sehingga faktor tersebut harus diperkuat secara intrinsik maupun ekstrinsik. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga prestasi yang dicapai dapat optimal.

Salah satu faktor penghambat kesuksesan dan keberhasilan adalah kurangnya motivasi. Dalam belajar juga sangat penting memiliki motivasi. Jika diri memiliki motivasi yang kurang maka tidak akan ada perubahan dalam mencapai cita-cita dan kesuksesan. Jeanne Ellis Ormord (2009) dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology*, menjelaskan berbagai macam pengaruh motivasi terhadap perilaku dan proses belajar siswa, sebagai berikut:

1. Motivasi mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai target.
2. Motivasi meningkatkan usaha dan energi yang dikeluarkan untuk mencapai target.

3. Motivasi membuat seseorang mau memulai suatu pekerjaan dan mempertahankan aktivitas.
4. Motivasi mempengaruhi proses berfikir seseorang.
5. Motivasi menunjukkan konsekuensi apa yang diinginkan.
6. Motivasi meningkatkan penampilan atau prestasi.

Sukmadinata (2003 : 61) motivasi merupakan suatu kondisi dimana dalam diri individu atau peserta didik yang mendorong atau menggerakkan individu atau peserta didik melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Maehr & Meyer (Sudiby, Jatmiko, & Widodo, 2016) mengatakan definisi dari motivasi merupakan suatu konsepsi yang digunakan untuk menjelaskan inisiatif, arah, intensitas, kegigihan, dan kualitas perilaku, secara khusus perilaku ke arah tujuan.

Seluruh proses kegiatan di sekolah bahkan selama hidup masih berjalan belajar merupakan hal yang pokok dan penting. Di sekolah belajar adalah hal pokok untuk menambah pengetahuan tentang pelajaran dan di dunia nyata belajar lebih kepada bagaimana seseorang menyikapi dunia dengan bijaksana.

Ahmadi dan Supriyono (2004 : 124 -125) mengatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang didapat berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya, tujuan dalam kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

Berdasarkan definisi motivasi dan belajar yang telah dikemukakan oleh ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keadaan pada diri individu/peserta didik dimana mendapat dorongan dan arahan sebagai proses perkembangan dalam merubah perilaku pada segala aspek diri untuk mencapai tujuan belajar.

Berkaitan dengan motivasi belajar di atas, kenyataan di lapangan khususnya yang terjadi di MA Al-Iman Kota Magelang yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar No.27, Kemirirejo, Magelang Tengah , Kota Magelang, Jawa Tengah 56115 dengan jumlah siswa di kelas X yaitu 18 siswa. Dari 18 siswa tersebut 65% siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut terlihat pada saat penulis melakukan observasi, sebagian besar dari siswa tersebut baik laki-laki maupun perempuan kurang memahami tentang materi yang disampaikan juga tidak menjawab dan mengerjakan soal yang diberikan oleh penulis. Juga disampaikan oleh Guru Pembimbing kelas X, bahwa siswa kelas X memiliki motivasi belajar yang kurang. Nampak dari kurang semangatnya siswa mengikuti pelajaran, menyontek pada teman apabila ada tugas, tidur di kelas, seringnya ijin keluar, tidak mengerjakan PR dan jarang sekali ada absen nihil setiap harinya. Pada saat wawancara dengan siswa di kelas X, mereka juga menyadari atas perilaku mereka seperti menyontek, tidak mengerjakan tugas, dan membolos tersebut tidak sesuai dengan norma di sekolahnya. Hal tersebut diungkapkan karena pengaruh teman-teman yang mengajak membolos juga kurangnya kesadaran mereka tentang pentingnya proses pembelajaran.

Faktor jenis kelamin diambil karena terdapat perbedaan prestasi antara siswa laki-laki dan perempuan dan perempuan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Baron & Byrne yang mengatakan bahwa jenis kelamin secara tidak langsung berpengaruh terhadap sikap dan motivasi belajar (Hoang, 2008). Di dalam jurnalnya, Hoang (2008) mengatakan bahwa dengan semua karakteristik bawaan seorang laki-laki akan berbeda dengan perempuan. Perbedaan-perbedaan tersebut yang akhirnya berpengaruh dalam aspek belajar yang dimiliki siswa laki-laki dan perempuan. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk membandingkan hasil dari perlakuan yang diberikan kepada siswa laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar rendah bila diabaikan akan berdampak negatif. Siswa akan semakin masa bodoh terhadap pendidikannya. Misalnya, siswa akan mengabaikan pendidikannya yaitu siswa tidak akan merasa bahwa belajar adalah hal yang penting untuk masa depan. Akibatnya akan banyak siswa yang gagal dalam pendidikan juga gagal dalam sosial yang membuat siswa tidak memiliki kehidupan layak di masyarakat.

Teknik *modelling* dalam layanan bimbingan kelompok dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, Secara sederhananya teknik *modelling* dalam bimbingan kelompok dipahami sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok tersebut. Pemilihan teknik *modelling* tersebut karena menurut pengalaman para siswa cenderung meniru perilaku teman-teman serta kakak-kakak kelasnya namun dalam kegiatan yang negatif. Begitu juga pemilihan layanan

bimbingan kelompok, di MA Al-Iman Kota Magelang praktik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belum optimal, layanan ini hampir tidak pernah dilaksanakan. Maka dari itu penulis menggunakan layanan ini agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pemahaman yang didapatkan dari dinamika kelompok kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini akan dihadirkan model baik langsung maupun tidak langsung sebagai contoh yang digunakan untuk proses belajar melalui pengamatan dan perubahan perilaku dengan meniru model tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa di Madrasah ‘Aliyah Al-Iman Kota Magelang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis memfokuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa baik laki-laki maupun perempuan.
2. Motivasi belajar siswa rendah karena pengaruh teman dan kakak kelas untuk membolos serta keluar kelas.
3. Kondisi siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.
4. Siswa sering menyontek dan tidak pernah mengerjakan tugas dengan mandiri.

5. Siswa belum memiliki rasa tanggungjawab untuk mengerjakan tugas sendiri.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diungkapkan di atas, tidak semua masalah akan dikaji, pada penelitian ini permasalahan penelitian yang akan diungkap difokuskan pada motivasi belajar siswa kelas X melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modelling*.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk menguji efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di MA Al-Iman Kota Magelang.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis, hasil penulisan ini dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmiah khususnya ilmu bimbingan dan konseling dengan penggunaan teknik *modelling* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Al-Iman Kota Magelang.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai pengalaman dan bahan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

### b. Bagi guru BK

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai pembelajaran atau bahan evaluasi bagi guru bimbingan dan konseling di MA Al-Iman Kota Magelang untuk meningkatkan penggunaan teknik *modelling* sebagai layanan bimbingan dan konseling bagi siswa laki-laki maupun perempuan yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

### c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan dan pengembangan kebijakan sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Motivasi Belajar**

##### 1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan hal mendasar bagi seseorang melaksanakan kegiatan belajar dengan baik di sekolah. Hasil yang akan dicapai siswa tergantung dari sikap siswa selama mengikuti pembelajaran.

Sardiman (dalam Sunadi 2010), menjelaskan bahwa pengertian motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam diri individu yang menimbulkan berbagai kegiatan belajar, kemudian menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dalam belajar dapat tercapai.

Donald dalam (Pujiastuti, 2015), Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga dari dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Alderfer (Pujiastuti, 2015) motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) dalam bertindak atau berbuat untuk mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku yang lebih baik pada diri siswa diharapkan terjadi.

Dari pendapat ahli tentang pengertian motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar diri individu yang menimbulkan perubahan perasaan dan reaksi yang menyebabkan seorang siswa (individu) mampu mengontrol perasaan serta tingkah lakunya dengan baik untuk mencapai tujuan belajarnya dengan lebih baik. Motivasi belajar akan mempengaruhi hasil dari belajar tersebut, karena semakin besar motivasi belajar pada siswa maka akan semakin baik hasil belajarnya.

## 2. Macam-macam motivasi belajar

Motivasi belajar dibagi menjadi dua macam, hal tersebut diungkapkan oleh Djamarah (2011 : 149-152) bahwa motivasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu :

### a. Motivasi intrinsik.

Motivasi intrinsik adalah suatu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang mampu mendorong dalam melaksanakan kegiatan belajar. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah : adanya kebutuhan, adanya kesadaran untuk kemajuan diri sendiri, adanya cita-cita serta munculnya tekad untuk mencapai suatu hal.

### b. Motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah suatu hal atau keadaan yang hadir dari luar diri siswa, yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk dari motivasi ekstrinsik ini merupakan dorongan yang

tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, contohnya siswa rajin belajar untuk mendapatkan nilai yang baik karena diberi hadiah yang telah dijanjikan oleh orangtuanya. Hadiah, pujian, tata tertib sekolah, suri tauladan orangtua, guru dan lain sebagainya merupakan contoh nyata dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar lebih baik lagi.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Woldkowski & Jaynes (2004) mengatakan bahwa motivasi belajar seseorang disebabkan oleh empat pengaruh utama, yaitu : budaya, keluarga, sekolah dan individu.

Budaya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, masing-masing kelompok budaya/etnis memiliki peraturan dan menyatakan secara tidak langsung tentang nilai-nilai yang berhubungan dengan pengetahuan, baik dalam hal akademis maupun pengetahuan tradisional. Nilai-nilai tersebut diberikan melalui beberapa cara seperti mitos, pengaruh agama dan dongeng-dongeng kebudayaannya.

Keluarga juga menjadi pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang individu. Keluarga memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam pengembangan motivasi belajar, bagaimana keterlibatan orangtua dalam memberi semangat untuk mendukung proses belajar anak, karena orangtua sebagai guru pertama dan guru paling penting bagi seseorang.

Faktor lain yang membantu mempengaruhi motivasi belajar seseorang yaitu sekolah. Guru-guru yang memberikan perilaku profesional

mampu membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Antusiasme guru terhadap apa yang mereka ajarkan dan sampaikan kepada siswa merupakan salah satu cara guru untuk memotivasi siswanya. Antusiasme tidak terlahir dari gen namun hal tersebut lahir dari tujuan dan kegembiraannya dalam berbagi ilmu, serta kebanggaan akan keberhasilan prestasi siswanya.

Faktor yang sangat krusial dalam mempengaruhi motivasi belajar yaitu individu itu sendiri. Selain faktor luar yang mendukung untuk memotivasi seseorang, namun pada dasarnya keinginan dalam diri yang menentukan bagaimana cara seseorang mencapai tujuannya.

#### 4. Indikator motivasi belajar

Motivasi yang dimiliki pada tiap individu berbeda-beda, adapun indikator dalam motivasi belajar yang diungkapkan Hamzah B. Uno (2011 : 23) yaitu :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar berasal dari dalam diri setiap individu biasanya disebut motif berprestasi, yaitu keinginan untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas atau sesuatu dengan sempurna.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Tidak selamanya penyelesaian tugas didasari oleh motif berprestasi. Namun dapat juga disebabkan oleh dorongan rasa takut akan kegagalan.

c. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan

Perasaan cenderung berpengaruh dalam harapan yang dimiliki seseorang berdasarkan keyakinan tentang hasil tindakan yang diinginkan.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan melalui ucapan atau dalam bentuk lainnya merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar seseorang untuk hasil belajar yang lebih baik lagi.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dalam bentuk simulasi ataupun permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik untuk mempermudah proses belajar.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Motivasi belajar terbentuk dari dalam diri seorang individu yang dapat muncul setelah dibentuk oleh lingkungannya. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu terciptanya motivasi belajar yang baik.

Apabila seorang individu memiliki indikator motivasi belajar seperti di atas, maka dapat dikatakan jika ia memiliki motivasi belajar yang tinggi dan biasanya cenderung memiliki hasil belajar yang baik.

## 5. Ciri-ciri motivasi belajar

Tiap-tiap individu memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, maka dari itu setiap individu memiliki ciri-ciri motivasi belajar yang berbeda pula dalam dirinya.

Salah satunya adalah ciri-ciri anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Ada beberapa ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi. Hal tersebut dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas seperti halnya dikemukakan oleh Brown (2001) sebagai berikut :

- a. Tertarik kepada guru, seseorang yang memiliki rasa tertarik kepada guru akan memperhatikan penjelasan dan berusaha mendapatkan nilai yang baik pada mata pelajarannya.
- b. Tertarik pada mata pelajaran, keadaan dimana seseorang memiliki minat pada mata pelajaran tertentu dan ingin mampu memahami pelajaran tersebut.
- c. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, selalu antusias setiap guru membuat kelompok belajar.
- d. Ingin identitasnya diakui oranglain, ingin mendapatkan pengakuan terhadap setiap hasil belajar yang telah dicapai.
- e. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri. Seorang individu mampu emmbatasi diri tentang perilaku yang merugikan dan menguntungkan dirinya dalam belajar.

- f. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, individu yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung selalu mengulang kembali pelajarannya.
- g. Selalu terkontrol lingkungannya, kontrol pada diri individu yang diciptakan atau terjadi lewat lingkungannya.

#### 6. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi berkaitan erat dengan tujuan, hasil yang didapatkan dari sebuah proses yang termotivasi akan optimal. Berbeda dengan proses tanpa motivasi, pasti akan ada perbedaannya. Pada segala kegiatan dalam kehidupan, motivasi memegang peran penting terhadap tercapainya hasil dari suatu kegiatan yang kita lakukan, termasuk juga dalam kegiatan belajar. Dalam belajar, motivasi sangat penting dimiliki, namun pada kenyataannya tidak semua siswa memahami hal tersebut. Selain itu, tingkatan motivasi yang dimiliki masing-masing siswa berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Sehingga setiap siswa harus mampu memahami dengan jelas fungsi dari motivasi belajar, agar mampu menyadari bahwa motivasi mempengaruhi proses kegiatan serta mampu mengelola diri untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Sesuai dengan hal tersebut menurut Sardiman (2014 : 85) motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan pendorong seseorang setiap melakukan suatu pekerjaan.

- b. Menentukan arah perbuatan. Telah disebutkan bahwa motivasi erat hubungannya dengan tujuan. Dengan demikian motivasi memberikan arah untuk mengerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
  - c. Menyeleksi perbuatan. Ketika seseorang telah memiliki motivasi maka sewajarnya ia akan memilah-milah perbuatan yang membantu mencapai pada tujuan dan meninggalkan perbuatan yang tidak akan membantu dalam mencapai tujuannya.
7. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Djamarah (2011 : 152-156) menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip dalam motivasi belajar yaitu, sebagai berikut :

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Ketika seorang individu memiliki motivasi belajar yang baik maka akan mudah dalam melaksanakan aktivitas belajarnya.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar, motivasi yang bersal dari dalam diri sendiri akan lebih utama dalam membantu aktivitas dalam belajar daripada motivasi yang berasal dari luar diri individu.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi yang diberikan kepada seorang individu melalui ujian atau hadiah yang diberikan akan lebih efektif untuk menumbuhkan minat belajar dibandingkan dengan pemberian hukuman yang akan menyebabkan penolakan dalam belajar.

- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, ketika seorang individu memiliki motivasi belajar yang tinggi maka kebutuhan dalam belajar akan terpenuhi dengan baik begitupun sebaliknya ketika motivasi belajarnya rendah maka kebutuhan dalam belajar akan kurang.
- e. Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar, ketika seorang individu memiliki motivasi yang tinggi maka keyakinan untuk mendapatkan hasil yang baik akan tinggi.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar, seorang individu yang memiliki prestasi belajar baik cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi.

## **B. Teknik *Modelling* dalam Bimbingan Kelompok**

### 1. Pengertian teknik *modelling*

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *modelling*. Menurut Bandura (dalam Friedman 2008 : 283), yang dimaksud *modelling* adalah suatu strategi dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan.

Gantina Komalasari ( 2011 : 176) menjelaskan bahwa *modelling* merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif.

Pery dan Furukawa dikutip dalam (Alamri, 2015) mendefinisikan *modelling* sebagai proses belajar observasi, dimana perilaku individu atau kelompok, para model, bertindak sebagai suatu perangsang gagasan, sikap, atau perilaku pada oranglain yang mengobservasi penampilan model.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *modelling* adalah proses belajar untuk melalui pengamatan dan observasi yang melibatkan proses berfikir pada individu atau kelompok sebagai model perangsang gagasan, sikap dan perilaku mengubah menjadi perilaku baru yang diharapkan.

## 2. Macam-macam *Modelling*

Macam-macam *modelling* menurut Corey (2010) adalah:

- a. Model nyata (*live model*), contohnya konselor yang dijadikan sebagai model oleh konselinya, atau guru, anggota keluarga atau tokoh lain yang dikagumi.
- b. Model simbolis (*symbolic model*), adalah tokoh yang dilihat melalui film, video, atau media lain. Contohnya seorang pecandu narkoba yang melihat tokoh dalam film yang dapat mengatasi masalahnya dan kemudian ditirukan.
- c. Model ganda (*Multiple model*) yang terjadi dalam kelompok. Seorang anggota dari suatu kelompok mengubah sikap baru, setelah mengamati sikap anggota lain dalam kelompoknya.

### 3. Tujuan *modelling*

Teknik *modelling* memiliki tujuan untuk membantu siswa yang diungkapkan oleh Willis (2004 : 78) sebagai berikut :

- a. Untuk mendapatkan perilaku sosial yang lebih adaptif.
- b. Agar siswa mampu belajar sendiri tentang tingkah laku dengan mengamati tanpa harus belajar melalui *trial and error*.
- c. Membantu konseli dalam merespon hal-hal baru.
- d. Melaksanakan dengan tekun berbagai respon yang semula terhambat.
- e. Mengurangi perilaku yang tidak layak.

### 4. Manfaat *modelling*

Gantina Komalasari (2011 : 156) menjabarkan ada beberapa manfaat *modelling* antara lain :

- a. Memberi pengalaman yang dapat dicontoh oleh siswa.
- b. Menghilangkan hasil belajar yang tidak adaptif.
- c. Memperoleh tingkah laku baru yang efektif.
- d. Mengatasi berbagai gangguan ketrampilan sosial, reaksi emosional dan pengendalian diri.
- e. Siswa belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang *maladaptive*, memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan.

### 5. Prosedur *modelling*

Bandura (dalam Feist dan Gregory, 2008 : 410) menjelaskan bahwa proses yang mengatur pembelajaran dengan mengamati ada empat, yaitu :

- a. Perhatian. Sebelum menjadikan oranglain sebagai model, kita sebaiknya memperhatikan orang tersebut. Pertama, memiliki kesempatan dalam mengamati bahwa dari orang tersebut kita sering mengasosiasikan diri. Kedua, lebih banyak mengamati model-model atraktif (figur-figur yang ada di televisi, olahraga, film). Ketiga, perilaku oranglain yang dianggap penting atau bernilai bagi diri kita.
- b. Representasi. Agar pengamatan mampu membawa kita pada pola-pola respon yang baru, pola tersebut harus direpresentasikan secara simbolik di dalam memori. Hal tersebut tidak harus secara verbal karena adanya pengamatan yang dilakukan secara khayalan bahkan dapat dihadirkan walau tidak adanya kehadiran fisik modelnya.
- c. Prosedur perilaku. Setelah memfokuskan pikiran pada model yang dihadirkan kemudian mempertahankan apa yang sudah diamati, lantas kita akan menghasilkan perilaku yang baru. Untuk mengubah konsep yang tertanam di otak mengenai model tersebut menjadi sebuah tindakan yang tepat, kita harus menanyakan pada diri sendiri tentang perilaku yang dijadikan model.
- d. Motivasi. Pembelajaran dengan proses pengamatan akan menjadi efektif apabila kemudian muncul motivasi untuk meniru perilaku model. Perhatian dan representasi kognitif memang akan memberi ketepatan pembelajaran. Namun, hal tersebut harus diiringi dengan adanya motivasi agar mampu mewujudkan perilaku yang diinginkan.

## 6. Kelebihan dan kekurangan teknik *modeling*

Wildantika (2104) mengatakan kelebihan dan kekurangan teknik *modeling* sebagai berikut:

### a. Kelebihan

- 1) Siswa mampu mengamati secara langsung model yang dihadirkan baik dalam bentuk *live model* maupun *symbolic model*
- 2) Siswa lebih mudah memahami perilaku yang ingin dirubah
- 3) Dapat didemonstrasikan
- 4) Adanya penekanan perhatian pada perilaku positif

### b. Kekurangan

- 1) Keberhasilan teknik ini tergantung pada persepsi tiap individu terhadap model.
- 2) Tujuan dari perubahan tingkah laku kurang efektif apabila model kurang dapat memerankan tingkahlaku yang diharapkan.

## 7. Pengertian bimbingan kelompok

Dalam mencapai tujuan dari bimbingan dan konseling dibutuhkan strategi pemberian bantuan, salah satunya dengan layanan bimbingan kelompok. Diungkapkan Tohirin (dalam Winkel dan Sri Hastuti 2004 : 547) bahwa “Bimbingan kelompok merupakan suatu cara dalam memberikan bimbingan kepada siswa melalui kegiatan kelompok.”

Winkel (2004 : 543) dalam (Azkiyah, 2016) mengutarakan bahwa “Bimbingan kelompok dapat mengupayakan perubahan sikap dalam perilaku secara tidak langsung, melalui penyampaian informasi yang

menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan upaya tersebut sendiri dengan pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok.”

Marsudi dkk, dalam (Rakhmawati, 2013), mengungkapkan bahwa layanan bimbingan konseling kelompok ialah layanan yang dilakukan dalam suasana kelompok. Layanan ini memungkinkan siswa mampu memperoleh kesempatan dari pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui kegiatan dinamika kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, pengertian layanan bimbingan kelompok dapat disimpulkan sebagai suatu cara dalam mengubah sikap dan perilaku dengan menyampaikan informasi melalui dinamika kelompok untuk dapat diolah secara kognitif sehingga diharapkan dapat menerapkan hal tersebut secara mandiri.

#### 8. Unsur-unsur dalam bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok memiliki berbagai unsur salah satunya yang dikemukakan oleh Irawan (2013) yaitu, Individu. Layanan ini diberikan kepada semua individu dengan segala keunikan yang dimilikinya. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah remaja, hal tersebut dikarenakan remaja merupakan individu yang sedang dalam masa berkembang dan memiliki berbagai harapan, nilai-nilai, serta berbagai permasalahan yang sedang dialami, sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat yang berkaitan dengan hukum sosial dan kultur di lingkungannya.

Dinamika kelompok, Kelompok merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari dua atau lebih individu yang melakukan interaksi dengan kesadaran satu dengan yang lain akan kepemilikan dan pencapaian tujuan bersama. Kelompok merupakan sistem interaksi yang berpotensi untuk: 1) memiliki dan diterima, 2) bertukar berbagai pengalaman, 3) kesempatan untuk kerjasama dengan orang lain, 4) terjadi umpan balik diantara anggota kelompok. Dengan adanya dinamika kelompok para siswa dapat memperoleh informasi dan pengalaman sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Kemudian unsur pencegahan, bimbingan kelompok memiliki sifat pencegahan yaitu bimbingan kelompok akan berdampak efektif bila mampu mencegah munculnya permasalahan yang akan dapat mengganggu individu sebagai bagian dari masyarakat dimana dia tinggal. Dalam bimbingan ini penulis mengupayakan agar individu mampu untuk menguasai sejumlah keterampilan agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Kemudahan pertumbuhan dan perkembangan. Bimbingan Kelompok yang efektif dibangun dengan memanfaatkan suasana kelompok yang mampu mendorong siswa memahami kelebihan dan kelemahan dirinya, serta mengetahui bagaimana cara mengembangkan potensi mereka agar individu dapat melaksanakan aktualisasi diri dengan baik.

Bimbingan kelompok sebagai media penyembuhan. Dalam penelitian ini salah satu dalam tujuan bimbingan kelompok bersifat penyembuhan yang akan mengubah pemahaman dan persepsi siswa melalui tukar pengalaman dengan siswa lain, sehingga perilaku yang melemahkan bahkan menyalahkan diri sendiri dapat segera diubah menjadi perilaku yang lebih efektif lagi.

#### 9. Tujuan dan fungsi layanan bimbingan kelompok

Tujuan layanan bimbingan kelompok seperti yang dikatakan oleh Prayitno tahun 1995 adalah (a) Membantu siswa agar mampu berbicara di depan orang banyak. Siswa di tuntut agar mampu berbicara dan mengemukakan pendapatnya di depan anggota kelompok, terkait dengan topik pembahasan yang telah disepakati oleh anggota kelompok dan pemimpin kelompok. (b) Siswa mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak. Dalam hal ini, siswa di tuntut agar dapat mengeluarkan pendapatnya, ide, saran, tanggapan, perasaan, sehingga topik yang dibahas dapat ditarik kesimpulan yang bermanfaat bagi anggota kelompok. (c) Belajar menghargai pendapat orang lain. Siswa harus menghargai setiap pendapat yang dikemukakan oleh anggota kelompoknya. (d) Bertanggung jawab atas pendapat yang di kemukakannya. Siswa mempertahankan pendapatnya dan menjelaskan alasan kenapa dia mempertahankan pendapatnya. (e) Agar siswa mampu mengendalikan diri dan menahan emosi yaitu, gejolak kejiwaan yang bersifat negatif. (f) Dapat bertenggang

rasa. Siswa mampu bertenggang rasa terhadap anggota kelompok supaya mampu menumbuhkan rasa persaudaraan antar anggota kelompok. (g) Menjadi akrab satu sama lainnya setelah mengikuti bimbingan kelompok yang diberikan. (h) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

#### 10. Kelebihan dan kekurangan bimbingan kelompok

##### a. Kelebihan bimbingan kelompok

Surya dan Natawidjaja (dalam Rusmana, 2009) mengemukakan beberapa kelebihan dari layanan bimbingan kelompok yaitu : (1) pelaksanaan bimbingan kelompok bersifat efektif dan efisien, (2) dapat memanfaatkan pengaruh seseorang terhadap anggota kelompok, (3) saling tukar pengalaman dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku oranglain, (4) bimbingan kelompok merupakan awal konseling individu, (5) menjadi pelengkap konseling individu, (6) dilakukan apabila kasus tidak bisa ditangani menggunakan teknik lain, (7) menyegarkan watak seseorang.

##### b. Kekurangan bimbingan kelompok

Dalam pelaksanaannya kegiatan bimbingan kelompok memiliki beberapa kelemahan, yaitu : (1) lebih berorientasi dalam pemberian informasi, (2) kurang adanya interaksi antar sesama anggota, (3) kebutuhan individu yang lebih spesifik tidak dapat seluruhnya dibahas, (4) tidak semua anggota ikut aktif dan tertarik untuk melibatkan diri, (5) materi ditentukan yang sesuai bagi kelompok.

## 11. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok

Pemimpin kelompok merupakan peranan penting dalam kelancaran proses kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.

Romlah (2001 : 45) mengatakan bahwa pemimpin kelompok memiliki peran sebagai berikut :

- a. Memberikan dorongan emosional (*emotional stimulation*) : pemimpin kelompok membangkitkan emosional anggota dengan pemberian motivasi, rasa nyaman, serta mampu bersikap bijaksana.
- b. Mempedulikan (*caring*) : memberikan dorongan, menghargai serta memperhatikan anggotanya.
- c. Memberikan pengertian (*excecutive function*) : pemimpin kelompok memberikan pengertian serta klarifikasi tentang pembahasan.
- d. Fungsi eksekutif (*excecutive function*) : pemimpin kelompok menentukan kebijakan-kebijakan untuk mengatur pelaksanaan kegiatan.

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur bimbingan kelompok. Jika tidak ada anggota kelompok, maka tidak ada kelompok sehingga kegiatan bimbingan kelompok tidak dapat berjalan dengan semestinya.

Sukardi (2008 : 30) mengatakan bahwa anggota kelompok memiliki berbagai macam peranan yaitu :

- a. Membantu terjalinnya suasana akrab antar anggota kelompok
- b. Mencerahkan segenap perasaan untuk ikut serta dalam kegiatan bimbingan kelompok

- c. Berusaha ikut serta untuk mencapai tujuan bersama dari kegiatan bimbingan kelompok
- d. Membantu serta mentaati peraturan yang telah disepakati
- e. Ikut serta aktif selama kegiatan berlangsung
- f. Mampu berkomunikasi dengan baik dan terbuka
- g. Mampu membantu oranglain.

## 12. Tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok terlaksanan dengan beberapa tahapan. Prayitno (2004 : 65) mengemukakan tahapan-tahapan yang perlu dilalui dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Tahap-tahap di atas diuraikan sebagai berikut :

- a. Tahap pembentukan. Tahap ini adalah tahap pengenalan dan keterlibatan anggota masuk ke dalam kelompok agar memahami maksud tujuan dari bimbingan kelompok. Pada tahap ini bertujuan menumbuhkan rasa akrab, saling mengenal, percaya, menerima dan membantu antar anggota kelompok sehingga tumbuh minat untuk mengikuti kegiatan.
- b. Tahap peralihan. Tahap ini merupakan pergantian dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Pemimpin kelompok menjelaskan jenis kegiatan yang akan berlangsung dan menjelaskan tata cara, peraturan, serta hal-hal yang perlu disampaikan sebelum memulai kegiatan sehingga tidak muncul keraguan serta ketidaksiapan anggota kelompok.

- c. Tahap kegiatan. Tahap ini merupakan tahap inti dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu terbahasnya permasalahan yang dialami, anggota kelompok mampu mengembangkan diri berdasarkan pengalaman dan pengetahuan selama kegiatan.
- d. Tahap pengakhiran. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu evaluasi serta tindak lanjut. Dalam kegiatan ini difokuskan pada kemampuan anggota kelompok dalam menetapkan dan menerapkan yang telah didapatkan melalui layanan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan, menentukan waktu pelaksanaan kembali kegiatan, serta memberi penguatan tentang hasil yang telah dicapai dalam kegiatan.

### 13. Asas-asas layanan bimbingan kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang digunakan untuk memperlancar proses pelaksanaan bimbingan kelompok. Dalam penerapannya asas-asas bimbingan kelompok adalah asas-asas yang sesuai berdasarkan kode etik dalam bimbingan dan konseling. Berdasarkan pendapat Prayitno (2015) asas yang digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu :

#### a. Asas kerahasiaan

Segala hal masalah, kekurangan, pembahasan serta kegiatan yang berlangsung dalam bimbingan kelompok menjadi rahasia kelompok dan tidak boleh disebarluaskan kepada oranglain di luar kelompok.

b. Asas keterbukaan

Pada pelaksanaan proses bimbingan kelompok sangat diperlukan adanya rasa saling terbuka baik dari anggota kelompok maupun pemimpin kelompok.

c. Asas kesukarelaan

Asas kesukarelaan merupakan salah satu asas dimana setiap anggota kelompok bersedia mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tanpa adanya unsur paksaan dari siapapun.

d. Asas kenormatifan

Dalam proses bimbingan kelompok, semua anggota harus memiliki tata karma dan sopan santun baik dalam kegiatan maupun saat pemabahsan masalah sesuatu dengan peraturan yang telah disepakati.

**C. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Setiap individu menginginkan berhasil dalam proses belajarnya di sekolah, untuk mendapatkan keberhasilan tersebut siswa harus memiliki motivasi belajar yang baik.

Sardiman (dalam Sunadi 2010), menjelaskan bahwa pengertian motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam diri individu yang menimbulkan berbagai kegiatan belajar, kemudian menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dalam belajar dapat tercapai.

Winkel (2004 : 543) dalam (Azkiyah, 2016) mengutarakan bahwa “Bimbingan kelompok dapat mengupayakan perubahan sikap dalam perilaku secara tidak langsung, melalui penyampaian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan upaya tersebut sendiri dengan pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok.”

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *modelling*. Menurut Bandura (dalam Friedman 2008 : 283), yang dimaksud *modelling* adalah suatu strategi dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan.

Bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu siswa mengatasi permasalahannya yaitu meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan teknik *modelling* yang bertujuan untuk mempermudah untuk mengubah perilaku sesuai yang diharapkan.

Motivasi belajar dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Kemudian dengan penggunaan teknik *modelling* siswa dengan mudah mampu mengamati dan mencontoh model yang dihadirkan sehingga dapat merubah motivasi belajar rendah menjadi perilaku yang diharapkan. Dengan demikian, bimbingan

kelompok dengan teknik *modelling* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan dan pada setiap pertemuan membahas topik yang berbeda, pada tiap pertemuan dihadirkan *symbolic model* dan *live model* secara bergantian dengan topik yang berbeda-beda, sehingga diharapkan pemberian bimbingan kelompok dengan teknik modeling mampu membantu mengoptimalkan peningkatan motivasi belajar siswa. Pertemuan pertama hanya mengenalkan lebih dalam tentang bimbingan kelompok teknik *modelling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pertemuan kedua memberikan *symbolic model* dengan menayangkan video inspirasi BJ Habibie dan santri 73 tahun. Pertemuan ketiga, *live model* dengan menghadirkan model yaitu Ahmad Assegaff. Pertemuan keempat, *symbolic model* dengan video trik menjadi orang sukses. Pertemuan kelima, *live model* dengan model Armila Nurmala Ari, S.Kep.Ns. Pertemuan keenam, *symbolic model* dengan video inspiratif untuk menjadi orang sukses. Pertemuan ketujuh, *live model* dengan model Rosana Prade Kusuma, Sn. Pertemuan kedelapan, *symbolic model* dengan video afirmasi dan evaluasi kegiatan dari awal hingga akhir.

#### **D. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam penelitian ini penulis memaparkan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang Efektivitas Layanan

Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Modelling* untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa.

Nur Azizah (2017), dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Konseling *Behavioral* Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Smp Kartika II-2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”. Memaparkan hasil penelitian yang sudah dilakukannya, bahwa minat belajar siswa meningkat setelah pemberian konseling *behavioral*. Hal ini terbukti dari Hasil perhitungan rata-rata skor minat belajar siswa SMP Kartika II-2 sebelum perlakuan adalah 43,1 dan setelah perlakuan meningkat menjadi 78,2. Dari hasil uji-t dengan  $df = 18$  dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 2.596, dan diperoleh  $t_{hitung} = 7.058$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (7.058 > 2.596) Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti konseling *behavioral* dengan teknik *modelling* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Palti Ovu Suksima (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas VII C Dan VII G SMPN 6 Kota Bengkulu” menjelaskan bahwa hasil penelitian menggunakan layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang signifikan dalam motivasi berprestasi siswa. Terbukti dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada nilai  $t = 6.704$  yang berarti ada pengaruh yang positif antara layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi dengan tingkat signifikan 0,00 ( $p < 0,05$ ) artinya  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara

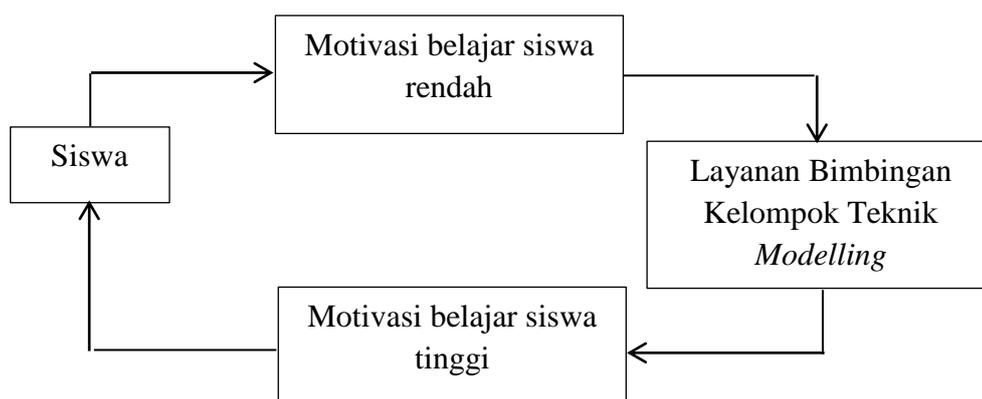
layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas VII c dan VII g di SMPN 6 Kota Bengkulu.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Siswa MA yang memiliki motivasi belajar rendah, ditandai dengan seringnya siswa menyontek saat diberi tugas. Dalam satu kelas hanya beberapa siswa yang benar-benar mengerjakan tugas sendiri. Motivasi belajar yang baik sangat penting dimiliki siswa khususnya untuk memiliki kebiasaan positif untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah demi mencapai tujuan pendidikan. Upaya dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok teknik *modelling*. Bimbingan kelompok teknik *modelling* diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan motivasi belajar yang rendah pada siswa karena bimbingan kelompok berfungsi membantu siswa mendapat informasi atau pengalaman baru sebagai proses belajar tentang motivasi belajar didalam kelompok dan teknik *modelling* berguna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah dengan memberikan dorongan secara ekstrinsik (menghadirkan model) dan intrinsik (munculnya dorongan belajar dengan mengikuti proses bimbingan).

Dalam penelitian ini hal pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyebarkan angket sebagai penilaian awal yang bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang rendah dan yang tinggi. Setelah melakukan penilaian terhadap angket dan mengetahui jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan tinggi, maka peneliti melakukan pembagian

kelompok untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dimana pemilihan kelompok tersebut berisi siswa dengan motivasi rendah dan tinggi. Pencampuran subyek dalam kelompok bertujuan agar memudahkan siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok. Setelah terbentuknya kelompok, maka akan dilaksanakan bimbingan kelompok sebanyak 8 kali pertemuan yang di dalamnya diberikan juga teknik *modelling*, teknik *modelling* yang digunakan yaitu *symbolic model* dan *live model*. Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran dipaparkan pada bagan di bawah ini:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Muri Yusuf 2014 : 130 mengemukakan bahwa hipotesis adalah kesimpulan sementara, merupakan suatu konstruk yang masih perlu dibuktikan, suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya. Maka dalam penelitian yang merujuk pada kajian teori, deskripsi dan hasil penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah bimbingan kelompok teknik *modelling* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara yang sistematis dan terencana untuk melakukan kegiatan dalam mencapai suatu hasil maksimal yang merupakan kegiatan ilmiah dalam mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan. Hal yang dibahas dalam metode penelitian ini meliputi desain penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, metode pengumpulan data, instrument penelitian, validitas dan realibilitas, prosedur penelitian dan metode analisis data. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode penelitian dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan prosedur, maka dari itu penelitian ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

#### **A. Desain penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu eksperimen murni (*true experimental*). Desain penelitian yang digunakan adalah *pre test posttest control group design* dengan satu perlakuan. Tujuan dari penelitian eksperimen (Yusuf 2014: 46), yaitu untuk menetapkan atau mendeskripsikan fakta, menguji hipotesis serta menunjukkan hubungan antar variabel dengan cara memberikan berbagai macam perlakuan tertentu. Pada beberapa kelompok eksperimen akan menyediakan kelompok kontrol untuk

perbandingan hasil penelitian. Secara umum dapat dibandingkan pada tabel di bawah :

**Tabel 1**  
*Pre test-posttest control group design dengan satu perlakuan*

<b>Grup</b>	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment (Perlakuan)</i>	<i>Post test</i>
Kelompok Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kelompok Kontrol	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

**Keterangan :**

O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> : *Pre-test*

X<sub>1</sub> : *Treatment* (Perlakuan) dengan teknik *modelling* (*symbolic model* dan *live model*)

X<sub>2</sub> : *Treatment* (Perlakuan)

O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub> : *Post test*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pertama, memberikan test awal pada semua kelompok (O<sub>1</sub> dan O<sub>2</sub>) dengan tujuan agar dapat mengukur kondisi awal subyek sebelum diberi perlakuan. kedua, memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen yaitu diberi perlakuan dengan menghadirkan model dan memberikan perlakuan saja dengan kelompok kontrol. Ketiga, memberikan test ulang yang terakhir kepada kedua kelompok untuk mengetahui perbedaan hasil tes sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan beberapa faktor diantaranya atribut, sifat, nilai seseorang, tau kegiatan yang berperan di dalam peristiwa yang akan diteliti dan berbentuk apa saja yang akan ditetapkan oleh peneliti itu yang kemudian akan dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014 : 59). Variabel yang dilibatkan ke dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel bebas

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*.

b. Variabel terikat

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

## C. Definisi Operasional

1. Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri individu yang ditunjukkan dengan adanya minat untuk belajar maupun segala kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran dengan meningkatkannya nilai ulangan ataupun meningkatkan peringkat belajar.
2. Bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* adalah suatu cara dalam mengubah sikap dan perilaku dengan menyampaikan informasi melalui dinamika kelompok dengan menghadirkan *live model* maupun *symbolic model*.

#### **D. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan individu yang menjadi obyek dalam penelitian :

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Al-Iman Kota Magelang yaitu 18 siswa yang dipilih secara acak.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya (Nurhayati, 2008). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa anggota populasi yang diambil dengan menggunakan instrumen angket motivasi belajar yaitu 16 siswa kelas X MA Al-Iman Kota Magelang yang terdiri dari 8 siswa untuk kelompok kontrol dan 8 siswa untuk kelompok eksperimen.

##### **3. Teknik Sampling**

Teknik pengambilan sampling merupakan suatu cara untuk menentukan sampel dengan jumlah yang sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya. Dengan memperhatikan berbagai sifat-sifat serta penyebaran populasi agar memperoleh sampel yang representative (Margono, 2005: 125). Penulis menggunakan teknik sampling yang disebut dengan *random sampling* dalam menentukan sampel kelompok penelitian, sampel tersebut berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

### **1. Observasi.**

Dalam melakukan observasi penulis menggunakan observasi non partisipan. Dalam observasi ini penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Teknik observasi ini untuk mengamati data kualitatif siswa. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk pernyataan-pernyataan sehingga penulis tidak menggunakan instrumen yang telah ditentukan, hanya memfokuskan pada apa yang akan diteliti.

### **2. Wawancara**

Arikunto (2006 : 155) menjelaskan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Metode wawancara disebut juga interview yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview ini digunakan oleh seorang peneliti untuk menilai keadaan oranglain pada keadaan tertentu, misalnya dalam mencari data tentang variabel latar belakang dari berbagai aspek yang digunakan dalam penelitian.

Ditinjau dari cara pelaksanaannya wawancara dibagi menjadi dua, yaitu :  
(a) interview bebas, yaitu wawancara yang bebas menanyakan apa saja namun tetap berpegang pada data yang dibutuhkan, (b) interview terpimpin, interview yang dilakukan dengan menyiapkan berbagai macam pertanyaan yang lengkap dan terperinci untuk ditanyakan kepada

pewawancara agar kegiatan berjalan dengan terstruktur, (c) interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi dari kedua interview di atas.

### 3. Angket

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan keadaan dan pengalaman responden yang akan diberi perlakuan dalam penelitian. Dalam penelitian ini angket yang disusun tentang motivasi belajar siswa. Instrumen tentang motivasi belajar siswa sejumlah 25 butir pernyataan, setiap butir pernyataan terdiri dari empat jenis pilihan, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Cara pelaksanaan kuesioner adalah setiap responden diminta untuk memberikan keterangan jawaban sesuai dengan pengalaman dan keadaan masing-masing. Keterangan atau jawaban responden dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang disediakan pada lembar jawaban.

Cara menghitung skor jawabannya dengan menjumlah pernyataan positif untuk pilihan : (1) sangat setuju diberi skor 4; untuk pilihan (2) setuju diberi skor 3; untuk pilihan (3) tidak setuju diberi skor 2; untuk pilihan (4) sangat tidak setuju diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif untuk pilihan : (1) sangat setuju diberi nilai 1; untuk pilihan (2) setuju diberi nilai 2; untuk pilihan (3) tidak setuju diberi nilai 3; untuk pilihan (4) sangat tidak setuju diberi nilai 4.

## F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode angket. Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh berbagai informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau berbagai hal yang diketahui oleh individu. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (*close from questioner*) yaitu kuesioner yang telah disusun dengan menyediakan jawaban-jawaban sehingga responden hanya dapat memberi tanda pada jawaban yang telah dipilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket yang telah dibuat kemudian dikembangkan dalam ke dalam kisi-kisi yang memuat tentang pembahasan yang akan diteliti yaitu motivasi belajar, aspek, indikator serta indikator serta masing-masing item favourabel dan item unfavourabel. Sebelum angket digunakan untuk melakukan *pre test* dan *post test*, maka terlebih dahulu harus di uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *try out*.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang dibuat sendiri oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2014 : 92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu suatu cara untuk mencari informasi yang lengkap tentang mengenai suatu masalah tertentu yang akan diteliti.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa di kelas X MA Al-Iman Kota Magelang. Instrumen ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan

menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2014 : 134) berpendapat bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut :

1. SS : Sangat setuju                      Diberi skor 4
2. S : Setuju                                      Diberi skor 3
3. TS : Tidak setuju                              Diberi skor 2
4. STS : Sangat tidak setuju              Diberi skor 1

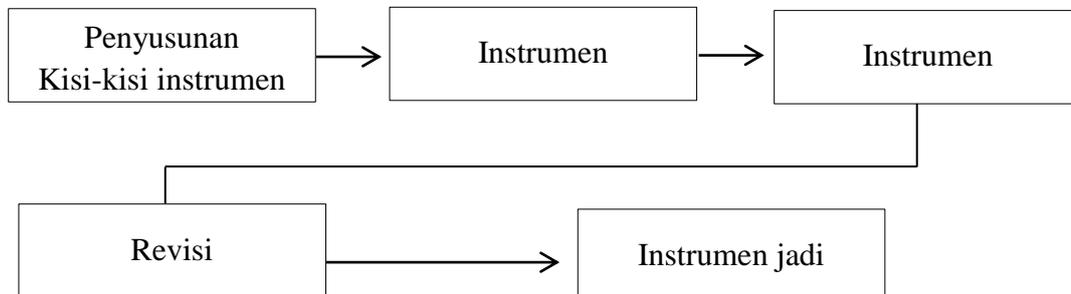
**Tabel 2**  
**Penilaian skor skala *Likert* motivasi belajar**

Jawaban	Item Favourabel	Item Unfavourabel
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian, menurut Arikunto (2006 : 162) menyatakan bahwa “Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil”.

Dalam penyusunan angket memiliki beberapa tahapan yang ditempuh. Adapun lebih jelasnya, tahapan tersebut dapat dilihat dalam gambar di bawah:

**Gambar 2**  
**Langkah Penyusunan Instrumen**



Langkah yang dilakukan peneliti dalam menyusun instrumen terbagi menjadi beberapa tahap yaitu membuat dan menyusun kisi-kisi instrumen, membuat pernyataan, kemudian instrumen direvisi dan instrumen jadi. Instrumen dalam penelitian ini berupa skala motivasi belajar. Sebelum angket dijadikan sebagai alat pengumpul data, terlebih dahulu angket dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan instrumen untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian. Angket motivasi belajar diberikan pada saat *pre test* (sebelum perlakuan) dan *post test* (sesudah perlakuan).

**Tabel 3**  
**Kisi-kisi Uji Coba Motivasi Belajar Siswa**

No	Aspek	Indikator	No Item	
			+	-
1	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	a. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1, 2	3, 4
		b. Adanya kegiatan yang membantu dalam belajar	6, 7	5, 8
2	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	a. Rajin mengerjakan tugas	9, 10	11, 12
		b. Tidak cepat puas terhadap hasil yang dicapai	13, 14	15, 16
		c. Berusaha sebaik-baiknya dalam belajar	17, 18	19, 20
3	Adanya harapan dan cita-cita di masa depan	a. Keinginan memperoleh nilai baik	21, 22	23, 24
		b. Memilikicita-cita yang ingin dicapai	25, 26	27, 28
4	Adanya penghargaan dalam belajar	a. Berusaha tidak gagal dalam pelajaran	29, 30	31, 32
		b. Senang mengikuti kompetisi	33, 34	35, 36
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	a. Belajar menggunakan beberapa media	37, 38	39
		b. Berbagai cara dalam belajar	40, 41	42, 43
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	a. Suasana dalam belajar	45, 47	44, 46
		b. Fasilitas penunjang belajar	48, 49	50

**Tabel 4**  
**Kisi-Kisi Motivasi Belajar Siswa**

No	Aspek	Indikator	No Item	
			+	-
1	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	a. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1, 3	2
		b. Adanya kegiatan yang membantu dalam belajar	5	4, 6
2	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	a. Rajin mengerjakan tugas	7, 9	8, 10
		b. Tidak cepat puas terhadap hasil yang dicapai	11, 13	12
		c. Berusaha sebaik-baiknya dalam belajar	15, 17	14, 16
3	Adanya harapan dan cita-cita di masa depan	a. Keinginan memperoleh nilai baik	19	18
		b. Memiliki cita-cita yang ingin dicapai	21, 23	20, 22
4	Adanya penghargaan dalam belajar	a. Berusaha tidak gagal dalam pelajaran	24, 25	26
		b. Senang mengikuti kompetisi	27	28
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	a. Belajar menggunakan beberapa media	29, 31	30
		b. Berbagai cara dalam belajar	33, 35	32, 34
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	a. Suasana dalam belajar	37, 38	36
		b. Fasilitas penunjang belajar	39, 41	40

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Menurut Sugiyono (2008:363), Validitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut memiliki validitas yang tinggi dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validasi yang rendah. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian signifikansi 5% = 0,5, instrumen dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan sebagai alat ukur dalam mengukur apa yang diukurnya. Dengan kata lain, kapanpun instrumen digunakan akan memberikan hasil yang terus sama. Jika instrumen memiliki reliabilitas yang baik maka hasil yang diperoleh dapat dipercaya.

Untuk uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus Alpha dan Cronbach melalui aplikasi *SPSS* (*Statistical Package for the Sosial Sciences*) dengan kriteria :

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* Variabel X lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka instrumen tersebut adalah reliabel.
- b. Dan jika nilai *Cronbach Alpha* Variabel Y lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka instrumen tersebut juga reliabel.

## H. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan
  - a) Meminta izin kepada pihak sekolah untuk dijadikan tempat penelitian
  - b) Merancang instrumen angket yang akan digunakan
  - c) Menkonsultasikan instrumen yang sudah dibuat apakah instrumen layak atau tidak digunakan. Kemudian penyebaran instrumen kepada siswa.
  - d) Memberikan tes awal (*pre-test*) kepada kelompok eksperimen.
  - e) Penentuan sampel penelitian berdasarkan hasil dari instrumen yang telah disebarkan.
  - f) Membuat satuan layanan.
2. Tahap pelaksanaan
  - a) Tahap pelaksanaan di kelas control, meliputi :
    - 1) Melakukan tes awal (*pre-test*)
    - 2) Melakukan tes akhir (*post test*)
  - b) Tahap pelaksanaan di kelas eksperimen
    - 1) Melakukan tes awal (*pre-test*)
    - 2) Membuat kesepakatan waktu dilaksanakannya kegiatan bimbingan kelompok kepada anggota kelompok sampel penelitian.
    - 3) Melakukan dengan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* sebanyak 6 kali pertemuan dengan menghadirkan satu orang tiap pertemuan sebagai model.
    - 4) Melakukan evaluasi bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* yang telah dilaksanakan dengan pengamatan maupun mengajukan beberapa pertanyaan tentang kegiatan yang telah diikuti.

- 5) Memberikan test akhir (*post test*) untuk mengetahui hasil kegiatan bimbingan kelompok sehingga dapat membandingkan hasil dari *pre-test* dan *post test*.
- 6) Peneliti menganalisis dan menginterpretasikan hasil *post test* dari dua kelompok untuk mengetahui apakah ada kenaikan pada skor *post test* kelompok yang diberi perlakuan atau tidak.

### **I. Metode Analisis Data**

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik Analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan ANOVA. Uji ANOVA ini digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan nilai rata-rata (mean) yang signifikan di antara kelompok-kelompok yang lebih dari dua grup tentang sesuatu hal.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan respon dari dua populasi yang saling independent. Sehingga diharapkan dapat diketahui ada pengaruh bimbingan kelompok teknik *modelling* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 20*.

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (signifikansi), jika probabilitas  $> 0,05$  , maka  $H_0$  diterima

sedangkan jika probabilitas  $< 0,05$  , maka  $H_0$  ditolak.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar diri individu yang menimbulkan perubahan perasaan dan reaksi yang menyebabkan seorang siswa (individu) mampu mengontrol perasaan serta tinghalkunnya dengan baik untuk mencapai tujuan belajarnya yang lebih baik. Motivasi belajar akan mempengaruhi hasil dari belajar tersebut, karena semakin besar motivasi belajar pada siswa maka akan semakin baik hasil belajarnya. Fenomena yang sering terjadi pada siswa saat ini adalah kurangnya kesadaran untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Penanganan dalam mengentaskan permasalahan tersebut salah satunya dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*.

Bimbingan kelompok teknik *modelling* merupakan suatu teknik pemberian informasi melalui bimbingan kelompok, dalam pelaksanaan teknik *modelling* siswa akan ditayangkan video dan dihadirkan seorang tokoh agar dapat mengamati dan mengobservasi sehingga dapat mengubah menjadi perilaku baru yang diharapkan. Dengan teknik *modelling* tersebut siswa akan mendapatkan pemahaman melalui bimbingan kelompok dan juga dapat mengetahui perilaku-perilaku motivasi belajar melalui penerapan teknik *modelling* untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok teknik *modelling* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari adanya perbedaan peningkatan

skor hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol baik pada siswa perempuan maupun laki-laki. Sedangkan pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat membuktikan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru Pembimbing, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menangani siswa yang memiliki permasalahan yang terkait dengan motivasi belajar rendah, maka guru pembimbing dapat menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi Sekolah, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam membantu menangani siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Penelitian yang dilakukan penulis dapat membantu siswa kelas X dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut, bimbingan kelompok dapat digunakan oleh tenaga pengajar untuk membantu siswa lainya dalam meningkatkan motivasi belajar.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan bimbingan kelompok, dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan bimbingan kelompok dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Drs. Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Alamri, N. (2015). *Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015)* Kata Kunci. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1).
- A.M., Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Azkiyah, M. (2016). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Underachiever Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sirampog Brebes Tahun Ajaran 2015/2016* Skripsi. Retrieved From <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=8&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiU19jys93XAhUPTY8KHfGWASEQFghZMAc&url=http%3A%2F%2Flib.unnes.ac.id%2F24118%2F1%2F1301411047.pdf&usg=AOvVaw1A2KEX7kXYZkmlBTuW7Ylu>
- B Uno, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Brown. 2001. *Ciri-ciri motivasi belajar*. Jakarta : Gramedia
- Corey, Gerald. 2009. *Teori dan Praktek Konseing dan Psikoterapi*. Bandung : PT Refika Aditama
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Feist, J. dan Gregory J. Feist. 2008. *Theories of Personality*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Friedman, Howard. (2008). *Kepribadian Teori Klasikal dan Riset Modern*. Penerjemah: Fransiska Dian. Jakarta: Erlangga.

- Hasanah, N. (2018). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di Smp Negeri 30 Bandar Lampung*.
- Hoang, T. N. (2008) *The Effect of Grade Level, Gender, and Ethnicity on Attitude and Learning Environment in Accounting Ni High School* : International Accounting Education. Vol. 3
- Ormord, Jeanne Ellis. 2009. *Psikologi Pendidikan Jilid I*. Jakarta : Erlangga
- Kadek Pigua Wildantika, dkk. 2104. *Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja*, Singaraja : Universitas Pendidikan ganesha.
- Karsih, Eka Wahyuni, dan Gantina Komalasari. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta : PT Indeks
- Komalasari , Gantina. 2011.*Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: PT. Indeks
- Nurhayati. (2008). *Studi Perbandingan Metode Sampling antara Simple Random dengan Stratified Random*. ICT Research Center UNAS, Vol.3(1), Hal. 20.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pujiastuti, T. (2015). *Pengaruh Motivasi belajar Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015*.
- Rakhmawati, E. (2013). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati*. Jurnal Penelitian PAUDIA, 2(1), 142–162.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Rusmana, Nandang. 2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah*. Bandung : UPI
- Sudibyoy, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. (2016). *Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika* : Angket, 1(1).

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sunadi, L. 2010. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 1–19.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Willis, Sofyan S. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta
- Winkel, W.S. dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi
- Wlodkowski, J. Raymond & H. Jaynes, Judith. 2004. *Motivasi Belajar/ Eager To Learn*. Jakarta: Cerdas Pustaka.